

MAJELIS DAKWAH, FATWA, DAN BAHSUL MASAIL
PENGURUS PUSAT PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH

SAMBUTAN: PROF. DR. KH. NASARUDDIN UMAR, M.A.

KUMPULAN MATERI DAKWAH DAI MILENIAL

Ceramah Menarik dengan Materi Berangka
Berbahasa Bugis dan Indonesia





Majelis Dakwah, Fatwa, dan Bahtsul Masail
Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah

**PENERBIT AS'ADIAH
PUSAT SENGGANG**

**KUMPULAN MATERI DAKWAH DAI MILENIAL:
Ceramah Menarik dengan Materi Berangka
Berbahasa Bugis dan Indonesia**

Penulis:

Majelis Dakwah, Fatwa, dan Bahtsul Masail
Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah

Editor:

KM. H. Muhammad As'ad Maruwewang, S.Pd.I., M.Pd.
Saddam Husain Amin, M.A.

Penata Letak:

Muhammad Agus Salim, M.A.

PENERBIT

As'adiyah Pusat Sengkang

Jalan Veteran No. 46 Sengkang,
Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan
No. Admin 085266837500
email: asadiyahpusat@gmail.com

ISBN: 978-623-09-2060-8

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا
اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَتْلُوا الْجُزْءَ
أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ . وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ .

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala karunia dan nikmatnya, serta salawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw yang senantiasa kita nantikan syafaatnya.

Buku Kumpulan Materi Dakwah Dai Milenial diterbitkan oleh Majelis Dakwah, Fatwa Majelis Bahtsul Masail Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Sulawesi Selatan.

Tujuan diterbitkan buku ini adalah, **Pertama**, untuk menjawab tantangan dakwah di era milenial saat ini. Sebagaimana dipahami bahwa generasi milenial tentu berbeda. di mana kecanggihan teknologi peradaban yang mengubah

dunia konvensional menjadi dunia digital. Tentunya ini semua menjadi tantangan bagi seorang dai yang harus mampu menjawab dinamika tersebut.

Kedua, untuk mengakomodir perkembangan dakwah islamiah di era sekarang ini, seorang dai harus mampu mengisi substansi dan nuansa-nuansa islamiah yang lebih kreatif sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman.

Materi yang ditawarkan buku ini, disajikan dengan lebih mudah, simpel dan praktis. Maka dari itu penyajian-penyajian materi dakwahnya diuraikan dalam bentuk poin-perpoin atau numerik.

Harapan kami semoga buku ini dapat bermanfaat kepada para pembaca sehingga dapat menjadi rujukan dalam menjalankan tugas dakwah di tengah-tengah masyarakat.

KM.H.Muh.As'ad Maruwewang, S.Pd.I., M.Pd.

Ketua Majelis Dakwah, Fatwa, dan Bahtsul Masail

SAMBUTAN
KETUA UMUM PENGURUS PUSAT
PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH

Oleh: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt, atas berkat rahman dan rahim-Nya. Salawat serta salam senantiasa turunkan kepada nabi yang termulia yaitu Nabi kita Rasulullah saw, yang menjadi panutan dalam berdakwah.

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah harus mampu memberikan makna Islam tidak hanya mengungkap aspek ritual tapi juga aspek sosial. sehingga makna Islam sebagai rahmat universal bias terwujud dan dirasakan setiap orang. Dakwah yang menyebarkan ajaran Islam *rahmatan lil alamin* hendaknya berkomitmen pada prinsip dakwah *wasathiyah*.

Prinsip dakwah *wasathiyah* yaitu mengajak orang dengan hikmah, tidak menghakimi dan mudah mengafirkan, tidak mencela orang berbeda aliran atau pemahaman, mendahulukan dialog dan pendekatan persuasif kultural, menghormati perbedaan pandangan keagamaan, serta tidak pernah menempuh cara kekerasan dalam berdakwah. prinsip *wasathiyah* dalam berdakwah seperti inilah yang dilakukan

oleh As'adiyah dalam rangka menyebarkan rahmatan lil alamin yang merupakan citarasa Islam yang dibawa oleh Rasulullah serta dipromosikan oleh para pendiri dan pimpinan pondok pesantren As'adiyah.

Menggalakkan dakwah *wasathiyah* adalah sebuah keharusan dan tanggung jawab bagi pondok pesantren yang merupakan pusat pendidikan Islam. Sebab saat harus diakui bahwa praktik penyebaran radikalisme, intoleransi, dan kebencian di ruang serta mimbar keagamaan benar adanya dan menjadi hal yang harus diakui guna memunculkan kewaspadaan dini.

Munculnya pergulatan peran tersebut mengharuskan As'adiyah harus mengambil langkah strategis dengan membangun kepercayaan di masyarakat di daerah-daerah sehingga dapat terlibat dalam memberi pengajian, khotbah, ceramah, dan kalau perlu membuka madrasah di sekitar masjid untuk menutup peluang gerakan fundamentalis masuk ke dalam medan dakwah.

Segegap mubalig As'adiyah yang mengambil peran di masyarakat harus dapat membekali diri dengan ilmu agama yang komprehensif, juga membekali umat dan pengikutnya agar tidak mudah terpengaruh kepada paham radikal.

Hadirnya buku materi dakwah bagi para mubalig yang diinisiasi oleh Majelis Dakwah, Fatwa, dan Bahtsul Masail Pengurus Pusat Pondok Pesantren As'adiyah semoga menjadi bekal bagi para mubalig dalam menyampaikan dakwah *wasathiyah* di tengah masyarakat utamanya saat penugasan menjadi tim mubalig Ramadan yang tersebar di berbagai

wilayah di seluruh pelosok desa, baik di Sulawesi selatan maupun di Sumatra, Papua dan Kalimantan.

Semoga dengan hadirnya buku ini dapat membuahkan keberkahan bagi para penulis dan pembaca, sehingga dapat memperkaya wawasan saat menyampaikan dakwah. Begitupun kita diberikan kemudahan dalam mempelajari dan mengamalkannya. serta semoga kita semua selalu diberikan hidayah dan tetap dalam perlindungan Allah Swt. Amin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH	v
DAFTAR ISI.....	viii
1. THE POWER OF RAMADHAN <i>Oleh: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A.</i>	1
2. AIR MATA MUSTAHIL TERSENTUH API NERAKA <i>Oleh: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, M.A.</i>	5
3. PESAN NABI KEPADA SAHABAT <i>Oleh: Dr. KH. Muhyiddin Tahir, S.Ag, M.Th.I.....</i>	8
4. KEUTMAAN MALAM IDUL FITRI <i>Oleh : Dr. Zuhri Abunawas, Lc., M.A.</i>	12
5. MENYELAMI SUBTANSI MAKNA MUKMIN DAN MUSLIM <i>Oleh: Dr. Mulawarman Hannase, MA.Hum.</i>	16
6. HAKIKAT AIR DALAM KEHIDUPAN MANUSIA <i>Oleh: Dr. Sarifa Nursabaha, S.Pd., M.Pd.</i>	22

7. ISLAM RAHMATAN LIL AL'ALAMIN	
<i>Oleh: H. Muhammad Subhan S.Ag.,M.Pd.I.....</i>	30
8. TIPS MELAKSANAKAN SHALAT KHUSYU'	
<i>Oleh: Dr. Sarifa Halijah, S.Pd.I., M.Pd.</i>	34
9. DUA AMALAN DIJAMIN DALAM AL-QUR'AN TERHINDAR DARI AZAB	
<i>Oleh: Muhammad Erfan Beddu.....</i>	43
10. DUA PERKARA PALING BANYAK MENYEBABKAN MASUK SURGA	
<i>Oleh: Jamil Yunus, S.Ag., M.Pd.</i>	51
11. DUA KARAKTER SEORANG MUSLIM	
<i>Oleh: KM. Abd. Haris, M.Ag.....</i>	62
12. DUA LALENG ASALAMAKENG	
<i>Oleh: Andi Armayadi Al Ghifari, S.Pd.I., M.Pd.I.</i>	69
13. DUA UPAYA ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN GENERASI PENERUS YANG ISLAMIS	
<i>Oleh: KM. Roni Bakka Lamu, S.H.I., M.H., M.MG.....</i>	79
14. DUA AMALAN RINGAN YANG SANGAT MENAKJUBKAN	
<i>Oleh: Ahmad Jafar, S.Pd.</i>	86
15. TIGA KUNCI UTAMA IMPLEMENTASI ISLAM WASATHIYAH MENURUT QURAISSH SHIHAB	
<i>Oleh: KM. H. Muh.As'ad Maruwewang, S.Pd.I., M.Pd</i>	94
16. TIGA PESAN STRATEGI HIDUP BERKUALITAS IMAM ALI KARRAMALLAHU WAJHAH	
<i>Oleh: Dr. KM. Abdul Malik Tibe, S.H.I., M.A.....</i>	98

17. TIGA TANDA ORANG BERIMAN	
<i>Oleh: KM. Kamri Musa, S.Ag, M.Pd.....</i>	104
18. TIGA AMALAN YANG PALING DI CINTAI ALLAH SWT.	
<i>Oleh: KM. H. Usman Pateha, S.H. I., M. Pd.</i>	113
19. TIGA FILOSOFI LEBAH BAGI PRIBADI MUKMIN	
<i>Oleh: Andi Ikbal Malik, S.S., M.Pd.</i>	119
20. TIGA PENYAKIT HATI YANG MEMBINASAKAN	
<i>Oleh: Dr. Abdul Rahman Akkase, M.Pd.....</i>	126
21. TIGA AMALAN MENUJU SURGA	
<i>Oleh: Saddam Husain, S.Pd.I., MA.....</i>	132
22. TIGA TINGKATAN KESUKSESAN HAMBA	
<i>Oleh: Dr. Takdir Khair, S.Pd.I., M.Pd.....</i>	138
23. TIGA SIFAT TANAH YANG HARUS DIAPLIKASIKAN DALAM DIRI MANUSIA	
<i>Oleh: Andi Eteng, S.Pd.I.....</i>	144
24. TIGA ASPEK PUASA SEBAGAI MADRASAH RUHANIAH (SYARIAT, TAREKAT DAN HAKIKAT)	
<i>Oleh: Muhammad Agus Salim, S.Fil.I., M.A.....</i>	151
25. TIGA GOLONGAN YANG MENDAPATKAN PERTOLONGAN ALLAH SWT DI HARI KIAMAT	
<i>Oleh: Dr. Tarmizi Tahir, M. H. I.....</i>	162
26. TIGA BEKAL HIDUP MANUSIA MENGGAPAI KEBERHASILAN	
<i>Oleh: Mustafa S,S.Ag.,M.Pd.I.....</i>	170

27. TIGA TINGKATAN KEIKHLASAN	
<i>Oleh: Salahuddin Tahir, S.S., M.Pd.I</i>	177
28. TIGA SYARAT SEORANG MENDAPATKAN MANISNYA IMAN	
<i>Oleh: Ramdanil Ambo Tuo.....</i>	185
29. EMPAT GOLONGAN YANG MENDAPAT NIKMAT	
<i>Oleh : KM. Misbahuddin, S.H.I., M.Pd.</i>	190
30. EMPAT GOLONGAN MANUSIA MENURUT IMAM AL-GHAZALI	
<i>Oleh: Hasan Basri, S.Pd.I., M.Pd.</i>	197
31. EMPAT TANDA ORANG CELAKA	
<i>Oleh: Harkaman, S.Ag., M.Ag.....</i>	202
32. EMPAT CARA MELAWAN SYAITAN	
<i>Oleh: Rudi Asriadi, S.Pd.I., M.Pd.</i>	208
33. EMPAT PENCEGAH KERUGIAN HIDUP	
<i>Oleh : KM. Sumarni Naim, S.Ag, S.Pd.I.....</i>	214
34. LIMA KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU	
<i>Oleh: Dr. H. Basnang Said, S. Ag, M. Ag</i>	219
35. LIMA MANFAAT BERKELANA MENURUT IMAM SYAFI'I	
<i>Oleh: Muhammad Amin Samir, S.Hi, M.Hi</i>	226
36. LIMA BALASAN BAGI YANG MENINGGALKAN SHALAT	
<i>Oleh: H.Muhamad Tahir Al Aksi S.HI (Da'I AKsi Indosiar 2014)</i>	232

37. LIMA CIRI ORANG YANG MENDAPAT KEBAIKAN MENURUT ALI BIN ABI THALIB	
<i>Oleh: KM. Tammulis, S.Pd.I., M.Pd.I.</i>	239
38. LIMA PASSALENG MASARO LEBBI RIPAKE RI LINO NATOSALAMA RI AHERA	
<i>Oleh: KM. Ilham Nur, S.Ag., M.Pd.....</i>	251
39. LIMA KELOMPOK YANG DIKHAWATIRKAN SU'UL HATIMAH	
<i>Oleh: Muhammad Sabir Alimuddin</i>	259
40. ENAM FADHILAH MEMBACA AL-QURAN	
<i>Oleh: KM. Abdul Waris Ahmad, Sh.I.</i>	266
41. ENAM ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM AL-QUR'AN	
<i>Oleh: KM. Hasmulyadi Hasan, S.Hi., M.Pd.I</i>	277
42. TUJUH PERBEDAAN KEDUDUKAN PEREMPUAN SEBELUM DAN SESUDAH DATANGNYA ISLAM	
<i>Oleh: Dr. Sarifa Suhra, S.Ag., M.Pd.I.....</i>	284
43. TUJUH FILOSOFI HIDUP SUKSES DALAM SURAH AL-FATIHAH	
<i>Oleh : KM. H. Muhammad As'ad Maruwewang, S.Pd.I., M.Pd.</i>	295

42

TUJUH PERBEDAAN KEDUDUKAN PEREMPUAN SEBELUM DAN SESUDAH DATANGNYA ISLAM

Oleh: Dr. Sarifa Suhra, S.Ag., M.Pd.I

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا
اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّى وَسَلَّمْ عَلَى نُورِ الْهُدَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَ جَمِيعِ أَصْحَابِهِ، وَبَعْدُ

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.

Mengawali pertemuan ini marilah kita bersama sama mengumandangkan lafaz pujian kepada Allah Azza wajallah sang pemilik segala kenikmatan dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah. Itulah ungkapan terbaik seorang hamba sebagai tanda terimakasih tak terhingga kita kepada Allah swt. yang telah memberi kita kesempatan untuk hidup di bumi

indah ciptaan-Nya untuk menikmati segala bentuk fasilitas yang memanjakan mata dan memudahkan segala urusan manusia. Salawat dan salam tanda cinta dan penghormatan kepada sang pemimpin sejati yang telah berjuang mengangkat harkat dan derajat umat manusia terutama kaum perempuan agar dapat mulia di hadapan Allah dan di hadapan manusia lainnya. Allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad wa’ala ali sayyidina Muhammad. Semoga rahmat Allah dan syafaan baginda Rasulullah Muhmmad saw senantiasa bersama setiap langkah dan kehidupan kita sehing dapat diperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*. Islam diturunkan Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan mengatur tujuan hidup dalam islam menjadi lebih harmonis dan damai. Bagitulah kehadiran Islam juga untuk memperbaiki derajat dan perlakuan orang terhadap wanita. Allah dalam Alquran menjelaskan bahwa kedudukan wanita dalam islam sama dengan laki-laki. Wanita diciptakan sebagai pasangan buat laki-laki bukan sebagai budak atau harta yang bisa di perjual belikan.

Banyak hal yang diperbaiki Islam terhadap akhlak dan pandangan orang Jahiliyah terhadap wanita. Karena itulah tema cerama saat ini adalah “7 Perbedaan Kedudukan Perempuan Sebelum Dan Sesudah Datangnya Islam”

Pada zaman Jahiliyah wanita dipandang rendah, budak nafsu, bahkan tidak berarti sama sekali. Dahulu kelakuan para kafir Quraisy terhadap wanita sangatlah keji. Wanita tidak

diizinkan untuk hidup. Oleh karena itu setiap orang tua yang melahirkan anak perempuan akan mambunuh anaknya hidup-hidup. Sementara setelah datangnya Islam Rasulullah saw berjuang sedemikian rupa merubah tatanan masyarakat dalam hal ini sikap kaum kafir Qurais yang memperlakukan perempuan tidak manusiawi menuju kepada umat yang sangat menghormati kaum perempuan. Untuk mengetahui secara detail perbedaan mendasar antara kedudukan perempuan sebelum datangnya Islam (zaman Jahiliyah) dengan kedudukan perempuan setelah datangnya Islam dapat dilihat pada 7 aspek yaitu:

1. **Pada zaman Jahiliyah serbelum datangnya Islam perempuan tidak berhak sama sekali memperoleh harta warisan. Sementara dalam ajaran Islam perempauan berhak memperoleh harta warisan.**

Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Nisa ayat 7 berbunyi:

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

Terjemahnya:

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan

kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

Meskipun bagian laki-laki lebih banyak dalam pembagian warisan, namun itulah bentuk keadilan Allah kepada Kaum laki-laki karena kaum laki-laki memiliki tanggung jawab lebih berat dari perempuan. Perempuan tidak berkewajiban memberi nafkah, namun jika perempuan meakukannya itu merupakan sedekah dan pahala besar menantinya kelak di akhirat, sementara itu, kaum laki-laki berkewajiban memberikan nafkah pada seluruh anggota keluarganya. Seorang laki-laki wajib memberi nafkah ibu yang melahirkannya juga ayahnya jika keduanya sudah tua, seorang laki-laki juga berkewajiban memberi nafkah saudara perempuannya jika saudaranya itu belum menikah, seorang laki-laki yang sudah menikah juga berkewajiban memberikan nafkah pada istri dan anak-anaknya. Jadi wajarlah jika laki-laki berhak memperoleh warisan lebih banyak dari perempuan karena tanggung jawabnya juga lebih berat.

- 2. Pada zaman Jahiliyah serbelum datangnya Islam kaum istri bagian dari harta yang dapat diwariskan kepada anak atau keluarga suaminya, sementara dalam Islam istri bukan warisan serupa harta benda, tapi ia berhak memperoleh warisan dari harta yang ditinggalkan oleh suaminya.**

Sebagaiman firman Allah Swt QS. Al-Nisa' ayat 12 berbunyi sebagai berikut:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوْصِيْنَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ ۗ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ تُوْصَوْنَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ

Terjemahnya:

Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu.

3. **Pada zaman Jahiliyah serbelum datangnya Islam kaum laki-laki bebas menikah sebanyak-banyaknya, namun setelah datangnya Islam istri dibatasi maksimal 4 itupun dibolehkan poligami dengan alasan darurat.**

Firman Allah dalam QS. Al-Nisa' ayat 3 berbunyi:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ
مِّنَ النِّسَاءِ مَثْنَىٰ وَثُلثَ وَرُبْعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَذْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ۗ

Terjemahnya:

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilama kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi ; dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”

Menurut Imam Musthofa al-Maraghi seorang suami boleh menikah lebih dari satu orang manakala; 1. sudah lama menikah namun tak kunjung punya anak. 2. Istri sakit menahun hingga tak dapat melakukan tugas dan kewajibannya melayani suaminya, 3. Suami hiper sex hingga tidak cukup rasanya jika hanya dilayani oleh seorang istri saja, 4. Suami dapat adil kepada para isterinya. Sementara dalam ayat lain Allah menekankan sulitnya seorang suami dapat adil sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا
كُلَّ الْمِيلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ
كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. An-Nisa': 129)

- 4. Pada zaman Jahiliyah sebelum datangnya Islam kaum suami bebas menceraikan isterinya jika marah atau sudah bosan sehingga istri pasif dalam kasus perceraian, namun setelah islam datang maka istri dapat aktif berhak meminta gugatan cerai atas suaminya kepada Hakim (*Khulu'*) di pengadilan agama.**

Seorang istri diperbolehkan mengajukan khulu atau gugatan cerai. Salah satunya adalah suami melakukan penganiayaan. Penganiayaan ini bisa berupa bisa berupa fisik (pukulan) maupun verbal seperti mencaci dan memaki yang membuat istri menderita. Alasan lainnya adalah suami tidak menjalankan kewajiban agama. Seorang suami yang tidak pernah menjalankan kewajibannya pada sang istri

misalnya berbuat buruk pada istri, tidak menjalankan perintah agama, berzina, dan selingkuh, maka wajar jika sang istri mengajukan gugatan cerai. Jika seorang suami tidak memenuhi tugasnya dalam memberikan nafkah sementara dia mampu untuk itu, seorang istri berhak mengajukan gugat cerai. Nafkah bisa berupa materi maupun kebutuhan biologis istri. Seorang suami yang hilang dan tidak ada kabarnya setelah sekian lama meninggalkan istrinya misalnya untuk mencari nafkah, sang istri boleh mengajukan gugatan cerai. Hal ini dijelaskan dalam QS al-Baqarah 229 sebagai berikut:

وَلَا يَجِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَنْ يَخَافَا
إِلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ إِلَّا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا
تَعْتَدُوهَا وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

“Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami-isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah, mereka itulah orang-orang yang zhalim”

Disebutkan pula dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh Umar RA. artinya sebagai berikut:

"Bahwasanya telah datang seorang wanita kepadanya yang kehilangan kabar tentang keberadaan suaminya. Lantas Umar berkata, "Tunggulah selama empat tahun." dan wanita tersebut melakukannya. Kemudian datang lagi (setelah empat tahun). Umar berkata, "Tunggulah (masa idah) selama empat bulan sepuluh hari." Kemudian wanita tersebut melakukannya. Dan saat datang kembali, Umar berkata, "Siapakah wali dari lelaki (suami) perempuan ini?", kemudian mereka mendatangkan wali tersebut dan Umar berkata, "Ceraikanlah dia", lalu diceraikannya. Lantas Umar berkata kepada wanita tersebut, "Menikahlah (lagi) dengan laki-laki yang kamu kehendaki." (HR. Bukhari)

Adapun seorang wanita diperbolehkan mengajukan gugatan cerai pada suaminya dengan alasan-alasan yang syar'i. Alasan-alasan tersebut diantaranya :

- a. Suami membenci istri tapi tidak mau menceraikannya
- b. Suami menganiaya istri
- c. Suami Tidak Menjalankan kewajiban agama
- d. Suami tidak menafkahi istri
- e. Suami tidak memenuhi kebutuhan biologis istri
- f. Suami tidak jelas kabar dan keberadaannya
- g. Istri tidak menyukai suami dan takut berbuat kufur

5. **Pada zaman Jahiliyah sebelum datangnya Islam anak perempuan dikubur hidup-hidup, sementara setelah datangnya Islam semua anak berhak untuk hidup termasuk anak perempuan harus memperoleh perlindungan yang sama dengan anak laki-laki dari semua pihak terutama oleh kedua orangtuanya.**
6. **Pada zaman Jahiliyah sebelum datangnya Islam dikenal tradisi kawin istibda’,**

Yaitu seorang istri yang masih muda dititip di kepala suku atau bangsawan berpengaruh untuk digauli tanpa nikah dengan tujuan untuk memperoleh keturunan berkualitas, namun setelah datangnya Islam praktek perkawinan istibda’ itu tidak dibolehkan karena termasuk praktek zina yang amat dilarang dalam Islam.

7. **Pada zaman Jahiliyah sebelum datangnya Islam dikenal tradisi kawin Syighar (dikawini tanpa mahar atau maharnya diambil oleh walinya).**

Sementara setelah datangnya Islam perempuan dimuliakan salah satu caranya adalah memberikannya mahar saat menikah. Mahar tersebut menjadi hak milik mutlak sang isteri sebagai pemberian tanda cinta dan penghormatan dari suaminya dan tidak boleh diambil alih oleh siapapun termasuk orang tuanya apalagi diambil kembali oleh suaminya setelah menikah. Mahar yang diambil oleh orang lain statusnya pinjaman dan Suami atau siapapun yang mengambilnya wajib mengembalikan kecuali yang bersangkutan suka rela memberikannya.

Kaum muslimin dan muslimat Rahimakumullah.....

Demikianlah ceramah ini semoga manfaat bagi semua khususnya kepada saya sendiri selaku pemceramah, dan kita jadikan ibrah dan pelajaran hidup agar tidak semena-mena kepada perempuan. Marilah kita saling menghormati, saling menyayangi, dan saling mengingatkan (sipakatau, sipakalebbi, sipakainge) dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar kita selamat di dunia dan diakhirat. Akhirul kalam

Buah nanas buah ceri

Dicampur gula enak sekali

Cukup sekian pertemuan ini

Semoga bisa bertemu lagi

و بِاللّٰهِ التَّوْفِیْقُ وَ السَّعَادَةُ

السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللّٰهِ وَ بَرَكَاتُهُ

43

TUJUH FILOSOFI HIDUP SUKSES DALAM SURAH AL-FATIHAH

Oleh : KM. H. Muhammad As'ad Maruwewang, S.Pd.I., M.Pd.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا
اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اِمْبَعْدْفِيآئِيهَا الْحَاضِرُونَ الْكِرَامِ . اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Sininna Toriwerengnge Asagenangeng Ati Ripuang
Allahu Ta'ala !

Mapaccinngi naiya maser0i pappojinna Puang Allahu
Ta'ala, Puang iya pappojina temmaka egana lebbi maegafi
naiya anu napancajie, temmaka asagenangenna riyona riati
maddennuangnge afatiroang, mammagi magi topada engka
mancaji saisa tau rifurio Ripuang Allahu Ta'ala...

Makkotoparo paimeng ,Assalawa' Sukku'e lao ritoriamaseie Ale Malebbine Nabitta Muhammad SAW Nabi iya mancajie akkacuereng Malebbi,Imanna Tomateppe'e makkutopare Mancaji Pammase mallebbang rilebonna Tanae ...

Rilalenna iae Wettue Upuminasa Rampei Seddi Judul “**Setetes Faedah dari lautan Faedah Surah Al Fatihah (Sebuah Tinjaun Filosofi Hidup Sukses)**”

Al-Fatihah adalah satu surat yang paling agung dari al-Qur'an, maka ia dijadikan sebagai sab'ul matsani, 7 ayat yang harus selalu kita baca dalam setiap rakaat shalat, tapi ia juga sebagai cahaya yang membukakan pintu langit, sehingga tidak ada hijab antara kita dengan Allah. Dari pintu langit yang terbuka itulah, turun rahmat, barakah dan ridha Allah swt.

Naiyaro Surat Al-Fatihah, Napunnai rekkoero 7 (Pitu) Ayat makkutoparo engkato napunnai 7 (Pitu) Lise iyarega Filosofi iya weddingnge paenre'i sumange'e iyarega motivasiki sarekkuummengngi natosukses rilalenna akkaatuo-tuonge.

Ke-7 filosofi itu meliputi visi (Nawa-nawa madecetta), potensi (Pakkulletta), peluang (Asagenangnge), motivasi (Pappangessitta), misi (Rencana Madecetta), strategi (Tatti'ta), dan gerak (Ulleeta).

Ayat Pertama :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Nasaba Asenna Puang Allahu Ta'ala Puang Masero
Akkame Namasero Pamasei*

“Hujamkan visi atau tujuan hidup akkattana Pakkasse’i Nawa-nawa Madeceng mu nasaba mupammulainnai resomu nasaba Warekkada “*Bismillaahirrahmaanirrahim*” .Iyae Pabbismillah e Makkebettuang Tabarruk (Maddennuang Barakka) Nasaba Ipaddiolona Pasanrei addennuanmgnge Ripuang Mappancajie. Tentuang masse’i engkaki mancaji ata iya maeloe mancaji tahu Sukses/berhasil,” iyanae nakkatai Ayat mammulang ri Surah Al-Fatihah.

Sarekkuammengngi Tongeng -tongeng madecengngi Singkeruammu na mare’ (Agar melekat kuat) , Ipaddumai nagau engkana riyoki’i iyolo tasseddi tasseddi aga maelo irencana pegau iya sikira-kira sitinajae ripakkulletta naimpammulaini nasaba Bismillahir Rahmanir Rahim

Ayat yang Kedua :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Filosofi kedua adalah mengembangkan potensi diri (Ikembang kangngi Potensitta,bettuanna iritai aga kelebihanta) . Filosofi ini berdasar dari Surat Al-Fatihah ayat ke-2: *alhamdulillah rabbilalamin*. Sitongenna maegatu kelebihan iyarega potensi nawerekki Puang Allahu Ta’ala idi rupatauea pada padanna , seperti akal (Akkaleng), hati, dan panca indera (Pakkakkasa riwatakkaleta). Pattujui iyaro kelebihan muappunnaie “Maka arahkan potensi itu untuk tujuan yang lebih besar saja’ muita itai alemu pusa tangnga (jangan abaikan potensi Anda) , mauni baeccu, Koparellui okii manengngi

iyare mullewe pegau namupangessiwi alemu makkedae “ Engk pale rette’ku “ de’ muaelo mita itaiki aleku nalabeki wettu .

Ayat yang ketiga:

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝٣

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Paimeng Ayat ke-3 surat Al-Fatihah *arrahmanirrahim*, mengandung makna agar seorang Muslim selalu mengambil dan mengembangkan peluang . Pammase naiya akkamasena Puang Allahu Ta’aala Maluang Namasakka, nessoriwi yakkegunang ,harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. “Ambil peluah itu. *Mumpung* masih sehat; *mumpung* masih enerjik; dan *mumpung* masih muda,” Pakkaremmo’i limammu namupoada Allahu Akbar...Allahu Akbar

Ayat yang keempat:

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝٤

Iya Makuasaengngengngi Ezzo Pamale’e

Paimeng filosofi keempat iya engkae riwayat *maliki yaumiddin*, ayat ke-4 surat Al-Fatihah. “ rilalenna atuongengnge sappai motivasi iya matanrewe. Kita berkerja dan berkarya bukan sekedar untuk dunia, tetapi untuk tujuan yang lebih jauh, yaitu akhirat.” Sinininna reso ta rilino mancajiwi Dare’-dare’ untu Akheratta.

Artinya : Dunia Adalah tempat berladang untuk Akhirat kita

Ayat yang kelima:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

Agatosi “Makna misi hidup kita.” Itulah filosofi kelima dari ayat-ayat ke-5, surat Al-Fatihah: *iyyaka na’budu waiyyaka nastain*. Iyatu Ibadah e sitonge tongenna mancaji misi hidup seorang Muslim. “Narimakkuannaro musti yappunnai riasengge “ amalan unggulan” . Dan ingat, apa yang kita amalkan dalam ibadah tidak akan pernah hilang.”

Ayat yang Ke Enam :

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

Tunjukilah kami jalan yang lurus

Pemaknaan surat Al-Fatihah semakin menarik ketika sampai pada ayat ke-6: *ihdinashiratal mustaqim*. Iyae aya’e lise’ akkatana sarekkuummengngi tau Mateppe’e riatuongenna hidup optimal iyaregga riyaseng mutoi Massangka attonge tongenna macarai dengan strategi. Salah satu strategi yang dimaksud adalah memanfaatkan waktu secara optimal /Ipakkegunai Werrue sibawa Madeceng . “Banyak orang yang gagal karena memanfaatkan waktu.”

Makkutoparo nesseriwi iya cara ipakkegunae iyae Essoe untuk lolongengngi tujuatta pabbajanna weddissi ipakkeguna cara laingnge. “Gunakan cara yang beda. Gunakan juga berbagai cara. Mungkin sebagian cara itu belum membuahakan

hasil. Tapi dari situ Anda banyak belajar,. “Dalam ilmu sukses dan pelajari kebiasaan orang-orang sukses!”

Ayat yang ketujuh:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ؕ

(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Filosofi terakhir, “Lakukan gerak dengan sekuat tenaga,” akkattana La Ogi Bali resoko ,pasibiliwi resomu naiya wassele’na . Iyanae pahangenna ayat ke-7 surat Al-Fatihah : *shirathallazina an-amta-alaihim, ghairil maghdhubi alaihim waladhalain.* “Berjalanlah, bergeraklah!” allalekko ,kedoko saja muammekko. “Ratusan misi yang Anda tulis, tak berarti apa-apa jika Anda tidak mau bergerak.” Egaanatu pura murencana musti siaccinrolappi resoe ...Resopa temmangingngi namalomo naletei pammase dewata

Olo’ kolo Makkalolo’e riayesenna tana’e De’ naengka namaluufu, apalagi manusia sebagai makhluk mulia. Naikiya Nesseriki Papolei dua tellue butti mannessa paddupai misi hidup sukses ta . “Langkah yang Anda tempuh, barengi dengan keyakinan kuat.

Makkunie Upaggangka papahangekki Akkattana iyae Aya’e Rilalenna Surah Al Fatihah ,Mammagi magi mancaji Filosofi Hidup rilalenna Akkatuop tuongetta .

Iyyenaro Urapu rampengekki rilalenna iyyewe Wettue
mammuarei napabbarakakekki Puang Allah Taalah.

وَ بِاللّٰهِ التَّوْفِیْقُ وَ السَّعَادَةُ

السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللّٰهِ وَ بَرَكَاتُهُ